



ISBN: 978-602-73863-03

Prosiding Seminar Nasional

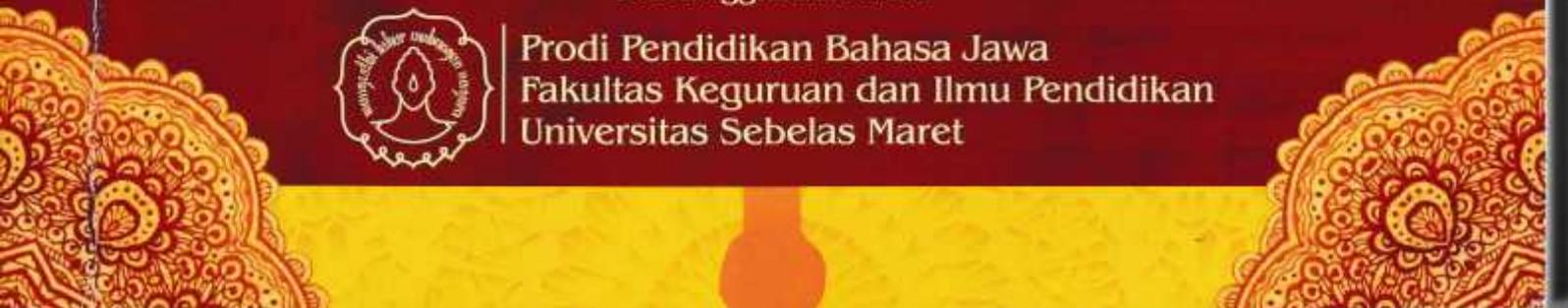
*"Penggalian Nilai-nilai Budi Pekerti dan Kearifan Lokal
Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra Jawa"*

Sabtu, 07 November 2015.

Diselenggarakan Oleh:



Prodi Pendidikan Bahasa Jawa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret



Prosiding Seminar Nasional

Penggalian Nilai-nilai Budi Pekerti dan Kearifan Lokal
Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra Jawa

Surakarta, 07 November 2015



Diselenggarakan Oleh:

Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Tahun 2015

Prosiding Seminar Nasional

Penggalian Nilai-nilai Budi Pekerti dan Kearifan Lokal
Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra Jawa

Editor:

Budi Waluyo, S.S., M.Pd.
Djoko Sulaksono, S.Pd., M.Pd.
Bagus Wahyu Setyawan
Riky Zakub

Rancangsampul:

Dra. Raheni Suhita, M.Hum.
Atikah Anindyarini, S.S., M.Hum.
Favorita Kurwidaria, S.S., M.Hum.

Tata letak:

Rahmat, S.S., M.A.
Kenfitria Diah Wijayanti, S.S., M.Hum.
Astiana Ajeng Rahadini, S.Pd., M.Pd.

Tulisan dari kontributor prosiding sudah melalui tahap editing dan proofing,
namun isi atau materi tulisan tetap menjadi tanggung jawab penulis.

ISBN: 978-602-73863-03



Diterbitkan Oleh:

Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Seminarpbjuns.wordpress.com

Prosiding Seminar Nasional

Penggalian Nilai-nilai Budi Pekerti dan Kearifan Lokal
Melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra Jawa

Editor:

Budi Waluyo, S.S., M.Pd.
Djoko Sulaksono, S.Pd., M.Pd.
Bagus Wahyu Setyawan
Riky Zakub

Rancangsampul:

Dra. Raheni Suhita, M.Hum.
Atikah Anindyarini, S.S., M.Hum.
Favorita Kurwidaria, S.S., M.Hum.

Tata letak:

Rahmat, S.S., M.A.
Kenfitria Diah Wijayanti, S.S., M.Hum.
Astiana Ajeng Rahadini, S.Pd., M.Pd.

Tulisan dari kontributor prosiding sudah melalui tahap editing dan proofing, namun isi atau materi tulisan tetap menjadi tanggung jawab penulis.

ISBN: 978-602-73863-03



Diterbitkan Oleh:

Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Seminarpbjuns.wordpress.com

PRAKATA PANITIA

Sanjung puja tidak terhingga, sanjung puji tiada henti marilah selalu kita panjatkan ke hadirat Ilahi Robi yang telah memberikan kesempatan kepada keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta untuk menyelenggarakan seminar nasional yang dilaksanakan pada hari *Sabtu Kliwon*, 24 Sura 1949 *Jimawal* atau 07 November 2015.

Seminar bertema “Penggalian Nilai-nilai Budi Pekerti dan Kearifan Lokal melalui Pengajaran Bahasa dan Sastra Jawa” bertujuan untuk menyatukan pandangan dan persepsi mengenai hal-ikhwal yang berkaitan dengan pengajaran, bahasa, dan sastra (Jawa). Hal-hal yang terkait, selain dibahas oleh pembicara utama atau tiga pakar dari UNS, UNY dan ISI Surakarta juga diisi oleh pemakalah pendamping dari berbagai sekolah dan universitas.

Pada kesempatan ini, panitia mengucapkan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada pihak-pihak yang ikut membantu terselenggaranya kegiatan ini, antara lain:

1. Rektor Universitas Sebelas Maret;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa ;
4. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa se-Jawa Tengah;
5. Seluruh panitia dan mahasiswa yang telah membantu terselenggaranya seminar
6. Seluruh peserta seminar nasional yang telah berpartisipasi dalam seminar.

Demikian prakata yang dapat kami sampaikan. Segala masukan dan saran yang bersifat membangun akan selalu kami terima dengan tangan terbuka. Selanjutnya, terhadap segala kesalahan dan kekurangan, kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Surakarta, 07 November 2015

Ketua Panitia,

Djoko Sulaksono, S.Pd., M.Pd.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Penggalian Nilai-nilai Budi Pekerti Berbasis Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Jawa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama Sumarlam | 1 |
| Optimalisasi Pragmatis Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perikehidupan Sekolah Suwarna Dwijanagara | 18 |
| <i>Urun</i> Seniman dalam Mencapai Nilai Lewat Karya Seni Trisno Santoso | 33 |
| Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pola Pembiasaan Berbahasa Jawa Di Lingkungan Sekolah Alfiah | 40 |
| Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru Bahasa Jawa dalam Pembelajaran Drama di SMA dan Sederajat melalui Model Upacara Perkawinan Adat Jawa Tengah Suyoto, Bambang Sulanjari, Nuning Zaidah | 47 |
| Hegemoni Mitologis Ki Ageng Glego bagi Masyarakat Desa Brijo Lor, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Aris Aryanto | 57 |
| Metode <i>Think Pair Share</i> sebagai Model Penanaman Budi Pekerti (<i>Learning Activities</i>) Rochimansyah | 67 |
| Penanaman Budi Pekerti melalui Dongeng Herlina Setyowati | 76 |
| Serat <i>Seh Jangkung</i> sebagai Bukti Kcarifan dalam Penulisan Teks Sastra-Sejarah Jawa Luwiyanto | 86 |
| Pembelajaran Budi Pekerti Ajaran R.M. Sosro Kartono " <i>Sinau Maca Mawi Kaca, Sinau Maos Mawi Raos</i> " Krisna Pebryawan | 93 |
| Kearifan Lokal yang Terdapat dalam Dongeng Tradisional Jawa Dyah Padmaningsih, Sujono, Y. Suwanto | 102 |
| Struktur Dramatik dan Nilai Pendidikan Wayang Santri Karya Ki Enthus Susmono serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Jawa di Sekolah Menengah Pertama Rizki Safuroh | 113 |

| | |
|--|-----|
| Nilai Budi Pekerti dan Kearifan Lokal dalam Naskah Kethoprak Bagus Wahyu Setyawan | 121 |
| Puisi sebagai Pembentuk Kepribadian Siswa Raheni Suhita | 132 |
| Gerakan Literasi Sekolah dalam Penumbuhan Pendidikan Budi Pekerti Anak Atikah Anindyarini & Sumarwati | 141 |
| Sekelumit Dekonstruksi dalam Cerita Wayang Ramayana Budi Waluyo | 152 |
| Kearifan Lokal dan Sastra Jawa sebagai Ilmu Bantu Pendidikan Kewarganegaraan (Suatu Rencana Awal dan Strategi) Rahmat & Yudi Ariana | 157 |
| <i>Sanepa</i> Cerminan Karakter T tutur Masyarakat Jawa Kenfitria Diah Wijayanti | 166 |
| Pengemasan Materi Pembelajaran <i>Unggah-Ungguh Basa Jawa</i> dalam Bentuk <i>Parikan</i> sebagai Alternatif Pembelajaran Kesantunan Berbahasa Jawa yang Menyenangkan Astiana Ajeng Rahadini | 173 |
| Nilai Budi Pekerti dalam <i>Gancaran Tradisional Jawa</i> sebagai Sarana Pembentukan Moral yang Baik bagi Para Generasi Muda Favorita Kurwidaria | 182 |
| Analisis Tekstual <i>Japamantra Jaran Goyang</i> (Aspek Gramatikai) Djoko Sulaksono | 194 |
| Perkembangan <i>Unggah-Ungguh</i> Bahasa Jawa Budi Waluyo, Raheni Suhita, Atikah Anindyarini, Kenfitria D.W., Favorita Kurwidaria, Astiana A.R, Rahmat, Djoko Sulaksono | 201 |

**SUSUNAN PANITIA SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN BAHASA JAWA FKIP UNS 2015**

| No | Jabatan | Nama |
|----|--------------------------------------|---|
| 1 | Pelindung | Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd. |
| 2 | Pengarah | 1. Dr. Munawir Yusuf, M.Psi. 2. Dr. Imam Sujadi, M.Si. 3. Dr. Sapta Kunta Purnama, M.Pd. |
| 3 | Penanggung Jawab | Budi Waluyo, S.S., M.Pd. |
| 4 | Ketua Pelaksana | Djoko Sulaksono, S.Pd., M.Pd. |
| 6 | Sekretaris I Sekretaris II | Favorita Kurwidaria, S.S. M.Hum. Astiana Ajeng Rahadini, S.Pd., M.Pd. |
| 7 | Bendahara I Bendahara II | Kenfitria Diah Wijayanti, S.S., M.Hum. Atikah Anindyarini, S.S., M.Hum. |
| 8 | Seksi Acara dan Sidang | Dra. Raheri Suhita., M.Hum. |
| 9 | Seksi Humas dan Publikasi | Rahmat, S.S., M.A. |
| 10 | Seksi Penerimaan Tamu | 1. Winda Dwi Lestari 2. Fitriana Kartikasari 3. Bagus Wahyu Setiawan 4. Sutarto Dwi Sutrisno |
| 11 | Seksi Perlengkapan dan Pembantu Umum | 1. Sumadi 2. Yohanes Kristiaji 3. Gilang Alif Utama 4. Arief Dharmawan |

**PEMBINAAN KARAKTER SISWA
MELALUI POLA PEMBIASAAN BERBAHASA JAWA
DI LINGKUNGAN SEKOLAH**

Alfiah

Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa

Universitas PGRI Semarang

alfi_hasna@yahoo.co.id

Suripathi

Pembinaan karakter siswa menika dados salah satunggaling babagan ingkang wigati wonten ing proses piwucalan. Pendidikan karakter sampun dipungatekaken wonten ing pinten-pinten negari kangge nyiapaken generasi penerus ingkang nggadhahi kualitas sae, boten namung kangge kepentingan pribadi, ananging ugi kangge warga masyarakat umumipun. Pola pembiasaan ngginakaken bahasa Jawa wonten ing sekolah dados salah satunggaling sarana ingkang efektif kangge pembinaan karakter siswa. Kanthi mbiyasakaen ngginakaken bahasa Jawa antawisipun siswa kaliyan guru, tartamtu nggadhahi dampak positif ugi ndadosuken sikap siswa ketingal langkung santun. Kanthi srana mekaten siswa saged langkung santun memaknai nilai-nilai luhur budaya Jawa, menika saged dados modal kangge siswa nggayuh kompetensi ingkang komprehensif ing aspek kognitif, psikomotorik, afektif, ugi bermartabat.

Tembung Wos: *Pambiasaan, ngginakaken bahasa Jawa, wonten ing sekolah.*

Abstrak

Pembinaan karakter siswa menjadi salah satu konsentrasi yang tidak kalah pentingnya dalam capaian pembelajaran. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pola pembiasaan berbahasa Jawa di sekolah menjadi salah satu upaya yang efektif dalam pembinaan karakter siswa. Dengan cara membiasakan berbahasa Jawa dalam kepentingan komunikasi sehari-hari antara siswa dan guru, akan berdampak positif terhadap perubahan sikap siswa yang lebih tampak santun. Melalui perubahan perilaku menjadi lebih santun mampu memaknai nilai-nilai luhur budaya Jawa tersebut, akan menjadi modal bagi siswa untuk mencapai kompetensi secara komprehensif baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif dan bermartabat.

Kata Kunci: Pembiasaan, berbahasa Jawa, di sekolah

Abstract

Student character building is one of important issue on learning process achievement. Character education have be a interested thing in some countries to prepared the continuous generation who have a good quality, not only about the self-interest, but also for the general citizen in the country. Ordinary system for using Javanese language in the school be one of effective effort within student character building process. With this method that is using Javanese language in the school when the communication process like when the student with the teacher can make positive effect to student attitude changing be more have good manners. That changing can help the student more easily to understand the supreme culture values, it can be student modality to reach the comprehensive competence on the kognitive aspect, psikomotoric, affective, and prestigious.

Keywords: *Ordinarily, using Javanese language, in the school*

A. Pendahuluan

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam undang-undang ini dituangkan pula fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Sejalan dengan ketentuan dalam undang-undang di atas, berbagai upaya perwujudan tujuan pendidikan telah banyak dilakukan. Dengan hal ini, pembentukan watak dan karakter siswa menjadi suatu permasalahan yang sedang marak diperbincangkan. Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman,

pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter. Mengutip pendapat Fauzie (<http://www.kompasiana.com>) bahwa pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah/madrasah untuk membantu pembentukan karakter secara optimal). Terkait dengan pendidikan karakter, tersebut dengan jelas dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hidayatullah, 2009:12). Pendidikan karakter memerlukan metode khusus yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Di antara metode pembelajaran yang sesuai adalah metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode pujian dan hukuman.

B. Pola Pembiasaan Berbahasa Jawa di Lingkungan Sekolah

Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah masyarakat Jawa telah dikukuhkan melalui Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa adalah bahasa yang dipakai secara turun temurun oleh masyarakat di daerah atau penutur lainnya, sebagai sarana komunikasi dan ekspresi budaya. Hadisaputra (2010) memaparkan bahwa bahasa Jawa adalah salah satu alat pembentuk sikap maupun budi pekerti bangsa. Melalui *unggah-ungguhing basa*, bahasa Jawa berfungsi sebagai pembentuk perilaku para penuturnya. Oleh karena itu, berbahasa dengan memperhatikan *unggah-ungguhing basa* memiliki nilai-nilai luhur yang mampu membentuk karakter para penuturnya.

Berdasarkan konsep di atas, upaya pemeliharaan bahasa Jawa harus terus diupayakan. Berbagai upaya perlu dilakukan agar bahasa Jawa yang memiliki nilai-nilai luhur tetap dapat diwariskan kepada generasi di era sekarang ini. Seperti ditegaskan dalam Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Tengah Nomor 57 tahun 2013 bahwa 1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Jawa, dan secara aktif mampu memahami nilai-nilai estetika, etika, moral, kesantunan, dan budi pekerti; 2) Pelindungan adalah upaya menjaga dan memelihara kelestarian bahasa, sastra, dan aksara Jawa melalui upaya penelitian, pengembangan, pembinaan, dan pengajaran; 3) Pembinaan adalah upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa, sastra, dan aksara Jawa melalui pembelajaran di lingkungan pendidikan formal, nonformal, keluarga, dan masyarakat. Dalam hal ini, pendidikan formal menjadi salah satu wahana pembelajaran yang cukup menjanjikan sebagai tempat untuk pembinaan karakter. Melalui pembelajaran bahasa Jawa yang lebih mengedapnkan peneladanan dan pembiasaan akan mampu membangun karakter-karakter siswa secara lebih konkrit. Dalam era sekarang ini, proses pembelajaran tidak cukup jika hanya mengutamakan aspek kognitif saja. Terlebih dalam pembelajaran bahasa Jawa yang lebih menekankan pada pembentukan budi pekerti dalam perilaku sehari-hari.

Sejalan dengan konsep di atas, pola pembiasaan berbahasa Jawa di sekolah perlu sekali dilakukan. Pengembangan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri (Fauzie, <http://www.kompasiana.com>). Dalam penjelasannya lebih lanjut bahwa kegiatan pembiasaan di sekolah akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan ini dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas Kegiatan Rutin, Spontan, Terprogram dan Keteladanan. Searah dengan konsep kegiatan pembiasaan di sekolah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Anies Baswedan (<http://www.dadangjsn.com/2015/07/alur-pembudayaan-dan-pembiasaan.html>) mencanangkan secara resmi Program Penumbuhan Budi Pekerti (PBP). PBP adalah pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah, yang dimulai sejak masa orientasi peserta didik baru sampai dengan kelulusan, dari jenjang Sekolah Dasar (SD), sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan sekolah pada jalur pendidikan khusus. "Implementasi gerakan penumbuhan budi pekerti adalah upaya untuk menjadikan sekolah sebagai taman untuk menumbuhkan

karakter positif bagi para peserta didik,” ujar Mendikbud Anies Baswedan pada jumpa pers di kantor Kemendikbud, Jumat (24/07/2015).

Dalam rangka mendukung terlaksananya Program Penumbuhan Budi Pekerti (PPBP) seperti uraian di atas, pola pembiasaan yang perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jawa cukup dimulai dari hal-hal kecil yang sangat memungkinkan untuk dilakukan oleh siswa. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan cara menggantikan tuturan-tuturan yang sering diucapkan oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah dan biasanya disampaikan menggunakan bahasa Indonesia, diganti dengan tuturan yang berbahasa Jawa. Berikut ini contoh penerapan pembiasaan yang dapat dilakukan oleh siswa.

| NO | Tuturan dalam Bahasa Indonesia | Tuturan dalam Bahasa Jawa |
|----|--------------------------------|-------------------------------|
| 1 | Selamat pagi | <i>Sugeng enjing</i> |
| 2 | Selamat siang | <i>Sugeng siyang</i> |
| 3 | Selamat sore | <i>Sugeng sonten</i> |
| 4 | Selamat malam | <i>Sugeng dalu</i> |
| 5 | Mohon maaf ... | <i>Nyuwun pangapunten ...</i> |
| 6 | Terima kasih | <i>Matur nuwun</i> |
| 7 | Mari ... | <i>Mangga</i> |
| 8 | Ya ... | <i>Inggih ...</i> |
| 9 | Tidak ... | <i>Boten ...</i> |
| 10 | Pulang | <i>Kondur</i> |
| 11 | Mau menemui | <i>Badhe sowan</i> |
| 12 | Sudah | <i>Sampun</i> |
| | dll | |

Melalui proses pembiasaan dalam penuturan seperti dalam tabel di atas, akan dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jawa sebagai pembangun budi pekerti siswa. Dampak positif yang jelas sekali akan muncul adalah sikap santun siswa pada saat menuturkan pernyataan-pernyataan seperti di atas. Kesantunan sikap siswa tersebut akan selalu melekat untuk melengkapi keutuhan makna dalam sebuah tuturan. Sebagai contoh, ketika siswa mengatakan “*Matur nuwun, Pak.*” Maka sikap yang akan ditunjukkan oleh siswa adalah dalam kondisi berhenti dan dengan posisi badan agak membungkuk dan kepala mengangguk. Meskipun sikap tersebut juga bisa ditunjukkan

pada waktu siswa menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi masih memungkinkan siswa menuturkan pernyataan itu sambil jalan bahkan agak berlari karena dalam kondisi terburu-buru. Dengan demikian, dalam upaya pelaksanaan pola pembiasaan ini perlu adanya kedisiplinan dan tanggung jawab untuk selalu memantau, menegur, dan mengingatkan setiap perilaku siswa secara konsisten baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan berbahasa Jawa tersebut dapat dilakukan tidak terbatas hanya kepada guru pengampu bahasa Jawa, akan tetapi dibudayakan kepada seluruh civitas akademik di lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan di sekolah, guru memiliki cukup waktu, paling tidak dalam waktu kurang lebih lima jam selama siswa berada di lingkungan sekolah, guru dapat melakukan pemantauan terhadap perubahan sikap siswa. Melalui penerapan *unggah-ungguh basa* yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari di sekolah tersebut, tentunya akan mampu membangun sikap perilaku siswa yang lebih santun dan mampu memaknai nilai-nilai luhur budaya Jawa yang menjadi akar dalam pengembangan budaya bangsa. Berangkat dari perilaku yang santun akan mampu menunjukkan pribadi-pribadi yang bermartabat. Jika kondisi yang seperti itu selalu tertanam pada diri siswa maka akan mampu memperkuat proses tercapainya tujuan pendidikan yang komprehensif.

C. Penutup

Pola pembiasaan berbahasa Jawa di lingkungan sekolah perlu sekali diterapkan dalam upaya membangun karakter siswa sebagai modal awal dalam mempersiapkan diri sebagai generasi yang bermartabat dan memiliki kompetensi secara komprehensif dari sisi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pembiasaan menggantikan tuturan-tuturan berbahasa Indonesia dalam komunikasi keseharian di sekolah dengan bahasa Jawa akan memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap siswa yang lebih tampak santun.

Daftar Pustaka

- Hadisaputra, Widada. 2010. "Kebijakan Mereaktualisasi Peran Bahasa Jawa." *Prosiding Seminar Nasional: Demokratisasi Ki Padmasusastra dalam Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*. UNS.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2009. *Guru Sejati: Membangun insane Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2010. *Unggah-ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Yayasan Paramalingua

Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

http://www.kompasiana.com/fauzie153009/kegiatan-pembiasaan-di-sekolah-sebagai-pendukung-pendidikan-karakter_551f8fef8133111d6e9de3c4

<http://www.dadangjsn.com/2015/07/alur-pembudayaan-dan-pembiasaan.html>